

Gerakan Literasi Madrasah Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat baca Siswa Madrasah Tsanawiyah

Madkan¹, M. Ali Haidar² Lusiamumtahana²

¹ Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan, Indonesia; madkan@unisda.ac.id

² Institut Pesantren Kh. Abdul Chalim Pacet Mojokerto, Indonesia; alihaidar.ikhac@gmail.com

³ Univeraitas Islam Lamongan, Indonesia; lusiamumtahana@unisla.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Reading Literacy;
Interest in reading;
Madrasah

Article history:

Received 2022-10-14

Revised 2022-12-12

Accepted 2023-01-15

ABSTRACT

Writing this article aims to analyze and describe the strategy of the Madrasah Literacy Movement (GLM) to foster reading interest among MTs students. Ma'arif Daruttaqwa. This study uses a qualitative method with a case study approach, data collection through interviews, and documents. data analysis using the Miles and Huberman model, namely data reduction, data display and conclusion verification. The results of this research are strategies to increase students' interest in reading including 1. Program 15 reading before learning begins. 2. Improvement of the library and procurement of textbooks and non-learning. 3. Motivation from administrators and teachers and the surrounding environment. Besides the three things above, giving assignments to students is also able to foster interest in reading in madrasah students.

This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Madkan

Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan, Indonesia; madkan@unisda.ac.id

1. INTRODUCTION

Kegiatan literasi sangat penting dalam meningkatkan minat baca. Literasi membaca didefinisikan dalam PISA sebagai kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan merenungkan teks tertulis untuk mencapai tujuan seseorang, mengembangkan pengetahuan dan potensinya, serta berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat. Definisi ini melampaui gagasan bahwa literasi membaca berarti menguraikan materi tertulis dan pemahaman literal (Freebody, 2007). Pembelajaran abad 21 anak di tuntut untuk mempunyai pemikiran yang kiritis, inovatif (Rohman, 2017). Untuk itu Minat Baca anak tidak hanya tanggung jawab guru, tapi harus menjadi tanggung jawab bersama, Orang tua dan anak itu sendiri (Kasiyun, 2015). Faktor lingkungan dalam keluarga maupun masyakat berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan minat baca (Firman et al., 2021). Faktor situasional dan polah asuh orang tua juga sebagai factor dasar yang membentuk kebiasaan membaca (Ony Dina Maharani, Kisyani Laksono, 2017). Disamping itu dukungan dari orang tua dan guru sangat penting agar minat baca itu muncul, serta siswa dikenalkan dengan bahan bacaan supaya terbiasa membaca (Elendiana, 2020). Di era informasi dan teknologi saat ini, literasi memiliki tempat penting dalam kehidupan individu yang terkait dengan topik seperti mengakses informasi dalam waktu singkat, menggunakan informasi yang tersedia untuk

menemukan dan memecahkan masalah, berbagi dengan orang lain, dan mengambil manfaat dari pengetahuan sosial. Peran utama dalam memperoleh keterampilan keaksaraan, bagian penting dari kehidupan manusia, adalah milik pendidikan. Pendidikan mencakup berbagai disiplin ilmu yang mengembangkan keterampilan belajar sepanjang hayat individu. Dalam konteks ini, sambil mendorong keaksaraan, bagian tak terpisahkan dari pembelajaran seumur hidup, dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, UNESCO mengadopsi pendekatan berikut untuk dunia melek huruf untuk semua: (1). Untuk menciptakan fondasi yang kuat melalui pengasuhan dan pendidikan anak usia dini. (2). Menyediakan pendidikan dasar yang berkualitas bagi semua anak Literasi lingkungan Literasi digital. (3). Untuk meningkatkan tingkat keaksaraan fungsional bagi kaum muda dan orang dewasa yang kurang memiliki keterampilan keaksaraan dasar. (4). Untuk mengembangkan lingkungan melek huruf. (Ilker Dere; Yakup Ateş, 2022).

Menurut Rohman (20017) bahwa Hasil survey IEA (International Education Achievement) Tahun 2000 menunjukkan bahwa anak-anak Indonesia mempunyai kualitas nomor 29 dari 31 negara yang di teliti oleh Asia, Afrika, Eropa dan Amerika (Rohim & Rahmawati, 2020). Sedangkan berdasarkan survei yang dilakukan Program for International Student Assessment (PISA) yang di rilis Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada 2019. Tingkat literasi Indonesia pada penelitian di 70 negara itu berada di nomor 62, ujar Staf ahli Menteri dalam negeri (Mendagri), Suhajar Diantoro pada Rapat kordinasi nasional bidang perpustakaan tahun 2021. Lebih lanjut, Kepala Perpustnas M Syarif Bando mengatakan persoalan Indonesia adalah rendahnya tingkat literasi. Ini menunjukkan minat baca anak-anak Indonesia tergolong rendah. Faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah lingkungan keluarga yang tidak mendukung kebiasaan membaca, terbatasnya jumlah perpustakaan yang baik, pembelajaran yang tidak mengarahkan siswa untuk membaca serta system pembelajaran yang kurang tepat (Wahyuni, 2015). Faktor sarana juga sangat berpengaruh pada minat baca siswa. Sehingga menambah sarana prasarana ruang baca, system pengelolaan perpustakaan atau taman baca, desain ruangan sangat dibutuhkan (Taulabi et al., 2017). Gerakan literasi madrasah ini sangat di dukung oleh sarana perpustakaan yang memadai (Iswanto, 2018). Berdasarkan survei Total jumlah bahan bacaan dengan total jumlah penduduk Indonesia memiliki rasio nasional 0,09. Artinya satu buku ditunggu oleh 90 orang setiap tahun, sehingga Indonesia memiliki tingkat terendah dalam indeks kegemaran membaca. Sedangkan Standar UNESCO minimal 3 buku baru untuk setiap orang setiap tahun. Di negara Asia Timur seperti Korea, Jepang, China, rata-rata memiliki 20 buku baru bagi setiap orang. ini menjadi tantangan bagi negara dan paling mendasar, kenapa budaya membaca di Indonesia rendah.

Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) merupakan Turunan dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan ini bertujuan agar siswa gemar membaca dan menulis sepanjang hayat (Barokah & Bentari, 2019). Gerakan literasi sekolah merupakan upaya yang komprehensif berkelanjutan untuk menjadikan pembelajaran pertama yang berlandaskan, kurangnya minat baca siswa atau kurangnya kemampuan literasi di sekolah (Noviansah, 2020). Pengaruh Gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa sangat signifikan (Faradina, 2017). Berdasarkan hasil penelitian memberi kesempatan membaca 15 menit sebelum jam pelajaran di mulai sangat efektif untuk meningkatkan minat baca (Rohman, 2017; Tantri & Dewantara, 2017)

Dari paparan diatas Peneliti ingin Menganalisa dan mendiskusikan strategi Gerakan literasi Madrasah (GELEM) dalam menumbuhkan minat baca siswa yang dilaksanakan di MTs. Ma'arif Daruttaqwa Suci Manyar Gresik. Setelah peneliti mencari referensi ada beberapa Penelitian yang pernah dilakukan di MTs. Ma'arif Daruttaqwa diantaranya Adalah: The Effect of Dhuha Prayer and Istighosah On the Religious Character of Tsanawiyah Madrasah Students, Penelitian ini ingin Mengetahui pengaruh Sholat Dhuha Dan Istighosah Terhadap Karakter Religius Siswa di MTs. Daruttaqwa (Iskandar Yusuf, Umar Fauzan, 2022). Evaluasi Pemanfaatan Media Pembelajaran pada mata pelajaran PAI di MTs. Daruttaqwa gresik artikel ini untuk mengetahui apakah efektifitas dan efisiensi media yang digunakan dalam menyampaikan isi pembelajaran. Kelemahan dan kekuatan dari sebuah media akan diketahui dengan program ini, apakah media tersebut perlu diperbaiki atau tidak. Artikel ini juga membahas pemanfaatan media pembelajaran pada mata pelajaran PAI di MTs Daruttaqwa (Nabila, 2020). Rebo

Wekasan Module to Instill Religious Values, Tolerance, Love the Motherland, Penelitian ini mengantisipasi radikalisme dan terorisme di tingkat MTs dengan cara menanamkan nilai religius, toleransi, cinta tanah air yang ada pada tradisi rebo wekasan melalui modul dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII MTs. Daruttaqwa Suci Gresik dengan Modul tradisi rebo wekasan (Prasetyo & Haidar, 2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Usia Menarche Pada Siswi MTs. Pondok Pesantren Daruttaqwa dan SMP-Negeri 1 Gresik. Pada penelitian ini di temukan tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor dengan usia menarche pada perempuan di MTs. Pondok Pesantren Daruttaqwa dan SMP Negeri 1 Gresik (Anggun, 2003). The Use Diary Writing Technique to Improve Students Writing Skill at MTs. Daruttaqwa Gresik. Hasil dari penulisan ini adalah Teknik menulis buku harian dalam pengajaran menulis bias meningkatkan kemampuan menulis siswa di MTs. Daruttaqwa. (Wulandari, 2014). Dari penelitan diatas belum ditemukan penelitian tentang Minat baca melalui Gerakan Literasi Madrasah, untuk itu penulis ingin menulis Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat baca siswa-Siswi MTs. Ma'arif Daruttaqwa Suci Manyar Gresik.

2. METHODS

Penelitian ini dilaksanak di MTs. Ma'arif Daruttaqwa Suci Manyar Gresik. Menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola fikir induktif, yang berpangkal atas pengamatan obyektif partisipatif hterhadap suatu fenomena (Suyitno, 2018).

Penelitian ini melibatkan pengelolah Madrasah, guru dan suiswa dalam pengambilan data, yang di maksud dengan data disini merupakan informasi yang di kumpulkan manusia yang menjadi obyek penelitian dan observasi, dan fakta-fakta document yang menjadi focus penelitian. Pada penelitian kualitatif pengumpulan data bersifat natural bersifat alamiyah, sumberdata premier dan pengumpulan data lebih banyak pada observasi (Sugiyono, 2015). Data yang di peroleh dalam penelitian ini adalah: 1). Data premier, merupakan data yang di peroleh langsung dari subyek sebagai sumber inforormasi yang dicari. 2). Data sekunder, merupakan data yang di peroleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara yang di peroleh atu di catat ole pihak lain)

Sumber data merupakan sesuatu yang penting dalam penelitian, salah memilih sumber data maka akan perpengaruh pada penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah: 1). Kepala madrasah. 2). Waka Sarpras 3). Ketua Perpeustakaan. 4). Guru 5). Dan Beberap Siswa-siswi.

Mohdel penelitian ini menggunakan analisis model Miles and Huberman bahwa model analisis data dilaksanakan interaktif dan dilakukan terus secara terus menerus. Aktifitas dalam analisis data yaitu data reductoion, data display dan conclision verivication (Sugiyono, 2015). Tujuan analisis tersebut untung mengetahui makna dalam penelitian dan menginterpestackikan makna dari hal yang di teliti. Data-data yang di peroleh dari penelitian nanti akan di analisis dan terjemehkan dengan kata-kata sehingga muda di pahami ole orang lain.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

Lembaga Pendidikan MTs. Ma'arif Daruttaqwa merupakan lembaga pendidikan di bawa naungan Yayasan Al-Munawar Pondo Pesantren Daruttaqwa. Secara geografis terletak di Jl. KH. Syafi'i gang Syaikhuna desa suci kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. MTs. Daruttaqwa didirikan dalam rangka untuk menciptakan generasi yang beriman dan menguasai Pendidikan umum.

MTs. Daruttaqwa didirikan pada tanggal 16 Juli 1994, Pada tahun 1995 mendapatkan status terdaftar. Pada tahun 1999 MTs. Daruttaqwa mendapatkan status di akui. Pada tahun 2006 mendapatkan Akreditasi "A", dan sampai sekarang MTs. Daruttaqwa bersetatus terakreditasi "A" Unggul (Arsip MTs. Daruttaqwa, 2022).

Program literasi Membaca di MTs Daruttaqwa di Pimpin Oleh Ketua Perpustakaan. Dan di bantu Oleh guru B. Indonesia, adapun strukturnya adala Sebagai berikut:

Tabel Struktur Penanggung Jawab Literasi

No	Jabatan	Nama
1	Penanggung Jawab	Syamsudarsono, S.Pd.I
2	Ketua Perpustakaan dan Penanggung Jawa Literasi membaca	Iffaturrohmah, SE
3	Layanan teknis	Ida Zuroida, S.Pd.
4	Layanan Pemustaka	Astri Wulan, S.Pd.

Program kerja pengembangan perpustakaan MTs. Daruttaqwa Suci Manyar Gresik dibagi menjadi tiga bidang sesuai dengan Struktur Organisasi Perpustakaan Madrasah: bidang teknis, bidang layanan pembaca, dan bidang teknologi informasi dan komunikasi. Masing-masing dapat dilihat pada tabel 2, 3 dan 4.

Tabel II:
Program Kerja Bidang Teknis

No	Bidang Pekerjaan	Tujuan	Sasaran	Target Capaian
1.	Penyediaan ruang perpustakaan	Menyediakan ruang yang representatif untuk penataan koleksi bahan pustaka, ruang kepala perpustakaan, ruang petugas, ruang baca, ruang diskusi siswa.	Terwujudnya ruang perpustakaan seluas minimal 56 m ² untuk SD; 126 m ² untuk SMP; dan 166 m ² untuk SMA.	Triwulan 1, 2.
2.	Penyediaan rak buku dan majalah	Menyediakan rak untuk menata koleksi buku dan majalah	Terwujudnya minimal 10 rak buku untuk menampung sepuluh kelas disiplin ilmu; 1 rak untuk koleksi referensi serta 1 rak untuk display majalah	Triwulan 1, 2.
3.	Pengadaan koleksi: (1) diawali dari analisis kebutuhan pemakai; (2) membuat usulan pengadaan; (3) pembelian koleksi	Diketuinya secara pasti kebutuhan pemakai terhadap buku-buku wajib dan buku-buku penunjang untuk disusun dalam rencana pengadaan dan direalisasikan.	Terbelinya minimal 10% koleksi baru dari jumlah yang sudah ada saat ini.	Triwulan 2, 3
4	Pengolahan Bahan Pustaka, meliputi (1) registrasi di buku induk; (2) stempel; (3) analisis subjek; (4) klasifikasi; (5) deskripsi bibliografi; (6) labelisasi buku.	Mengolah bahan pustaka menggunakan pedoman yang berlaku	Terolahnya bahan pustaka berdasarkan deskripsi bibliografi, klasifikasi, labelisasi, dan kelengkapan fisik buku secara benar, sehingga siap diajar di rak buku dandi gunakan.	Triwulan 1, 2, 3, 4
5	Pembuatan kartu katalog	Membuat kartukatalog sebagai sarana temu kembali informasi	Terwujudnya tiga jenis entri katalog, yaitu catalog pengarang, catalog subjek, dan katalog induk yang disediakan dalam bentuk computer atau tercetak.	Triwulan 3, 4
6	Penjajaran bahan pustaka di rak	Menata bahan pustakan yang telah diolah sesuai dengan urutan yang sistematis.	Tersusunnya koleksi di rak sesuai dengan urutan kelas disiplin ilmu atau subjek.	Triwulan 3, 4

Tabel IV:
Program Kerja Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi

No	No Bidang Pekerjaan	Tujuan	Sasaran	Target Capaian
1	Pengadaan komputer dan <i>software</i> aplikasi	Menyediakan sarana pengolahan dan pelayanan bahan pustaka secara otomatis	Tersedianya sarana TIK untuk pengolahan dan pelayanan terintegrasi	Triwulan 4
2	Pemasangan jaringan internet (<i>Wide Area Network, WAN</i>)	Menyediakan sarana internet di perpustakaan	Tersedianya sarana akses ke jaringan global <i>digital library</i>	Triwulan 4
3	Pemasangan jaringan lokal (<i>Local Area Network, LAN</i>)	Menyediakan jaringan local keseluruh ruangan di sekolah.	Tersedianya jaringan local untuk akses perpustakaan dari seluruh ruangan yang ada di sekolah.	Triwulan 4

MTs. Daruttaqwa mempunyai program tentang Gerakan Membaca agar minat baca siswa tumbuh, pada sambutan kepala Madrasah menegaskan bahwa gerakan literasi membaca ini harus kita gaungkan di upayakan sebelum pembelajaran Siswa-siswi MTs. Daruttaqwa di beri waktu untuk membaca pelajaran. Ditegaskan dalam wawancara kepala madrasah mengatakan:

“literasi membaca kita kemas dalam bimbingan belajar secara rutin. Bimbingan belajar ada 2 katagori 1. Bimbingan belajar akademok 2. Bimbingna non akademik, literasi nanti akan masuk pada bimbingan akademok baik literasi baca, tulis, dan numerasi” wawancara, 2022

Peranan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat penting, karena dapat mempengaruhi mutu pendidikan itu sendiri (Noviansah, 2020). sejalan dengan itu Dalam wawancara Syamsul Arifin mengatakan:

“Untuk pembelajaran Aswaja saya menyuruh siswa-siwi untuk membaca pelajaran selama 15 menit, guna untuk mengingat kembali ketika belajar di rumah, atau yang belum membaca supaya mengerti materi yang akan saya sampaikan” (wawancara, 2022)

Termasuk strategi yaitu menjadikan perpustakaan tempat yang menyenangkan sesuai dengan visi misi Perpustakaan MTs. Daruttaqwa yaitu Perpustakaan Menjadi pusat sumber belajar yang representatif, menyenangkan dan bermanfaat bagi komunitas sekolah untuk meningkatkan budaya literasi yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masakini yang berkeadaban. (Arsip Madrasah 2022)

Kepala madrasa juga menjadikan perpustakaan tempat yang nyaman untuk di singgahi siswa. Menurut Ahmad Fathoni (Waka Sarpras) mengatakan

“Diantara Progam sarpras adalah menjadikan Madrasah tempat belajar yang menyenangkan mengacu pada tujuan madrasah yang di rumuskan bersama yaitu Meningkatkan proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan agar bias menghasilkan produk yang berprestasi dan berdaya guna, turunan dari tujuan itu maka WK sarpras menjadikan perpustakaan sebagai tempat yang respresentatif untuk tempat membaca siswa dan siswi” (Wawancara, 2022).

MTs. Daruttaqwa mempunyai Perpustakaan yang respresentatif. Perpustakaan sebagai pusat literasi madrasah. Sarana perpustakaan dapat menunjang kegiatan membaca dan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap pingkatan minat baca (Firman et al., 2021). Di perpustakaan tersedia berbagai buku pelajaran dan non pelajaran. menurut iffatur rohmah (ketua perpustakaan):

“Perpustakaan MTs. Daruttaqwa Banyak menyediakan buku Pelajaran dan non Pelajaran, hampir ribuan koleksi buku, dan semua buku di peruntuhkan untuk Siswa-siswi MTs. Daruttaqwa, dulunya pegangan siswa dalam belajar menggunakan LKS, Tapi sekarang buku pegangan di Pinjami ole perpustakaan”

Berdasarkan pengamatan peneliti perpustakaan Madrasah sebagai pusat dari literasi siswa-siswi, di samping meminjami buku pelajaran, perpustakaan juga mengadakan lomba menulis dongeng, menulis opini, menulis cerita antar kelas, tulisan terbaik akan mendapatkan reward, dan tulisan akan di tempelkan di meading sekolah.

Perpustakaan juga di gunakan untuk berdiskusi siswa-siswi, dan tempat berkumpul ketika waktunya istirahat. Berdasarkan Setandar Nasional (2009) Perpustakaan madrasah bertujuan menyediakan pusat sumber belajar sehingga dapat membantu pengembangan dan peningkatan minat baca, literasi informasi, bakatserta kemampuan peserta didik. (Arsip Madrasah 2022). menurut Barakah siswa Kelas IX a mengatakan:

“jam isitirahat setelah di gunakan untuk membeli jajanan, anak-anak masuk perpustakaan baca buku pelajaran dan buku-buku dongeng, juga di gunakan untuk mencari materi”

Dari setrategi yang di pakai siswa sangat menentukan keberhasilan dala gerakan literasi madrasah, karenan siswa adalah obyek dari kegiatan tersebut

Discussion: The discussion is highlighted through the title and subtitles of the section when needed

Membangun Minat baca memerlukan setrategi agar tujuan tercapai dan sesuai dengan yang diharapkan. Setrategi yang di gunakan dimulai dari setrategi pustakawan dalam pelayanan serta program yang ditawatkan oleh perpustakaan serta di bantu guru-guru dalam proses pembelajaran (Melati & Sholeh, 2019). Jerry Wellington dan Jon ath an Osborn Mengatakan Membaca, menulis, mendengar, dan khususnya berbicara sains adalah sebagian besar dari apa yang dilakukan oleh para ilmuwan profesional. Bersamaan dengan beberapa waktu yang dihabiskan dalam kerja praktik, mereka adalah sebagian besar dari apa yang dilakukan guru dan murid (Wellington & Osborne, 2001). Setrategi komunikasi yang dilakukan oleh pustakawan dalam menyampaikan kegiatan-kegiatan dalam meningkatkan minat baca sebagai sasaran program juga di butuhkan (Syaeba & Masyhadiah, 2022). Di MTs. Daruttaqwa dalam wawancara ada tiga Strategi utama yang di gunakan untuk meningkatkan minat baca anak. 1). Memberikan waktu membaca 15 menit sebelum pelajaran di mulai. 2). Perpustakaan sebagai sentral literasi membaca. 3). Motivasi dari pustakawan, pengelolah, dan guru.

Pertama, program membaca 15 menit sebelum dimulai pembelajaran. Dengan memberi waktu belajar 15 sebelum pelajaran di mulai sangat efektif (Faradina, 2017; Rohim & Rahmawati, 2020; Subakti et al., 2021; Tantri & Dewantara, 2017). Siswa akan mengingat pelajaran minggu sebelumnya dan akan mengaitkan dengan pembelajaran yang akan di laksanakan. Kegiatan literasi semacam ini di lakukan setiap hari sebagai penunjang kegiatan literasi. kegiatan semacam ini akan menemui kendala ketika di awal pelaksanaan (Tantri & Dewantara, 2017). Tapi pada saat suda terbiasa maka menjelaskan materi akan menjadi ringan dan gampang karena Peserta didik suda membaca dan menganalisa mata pelajaran yang akan di ajarkan. Berdasarkan intervie pada peserta didika tidak semua siswa yang hadi di kelas pada malah hari membaca pelajaran karena alasan-alasan tertentu.

Pemberian tugas juga termasuk signifikan dalam peningkatan motivasi membaca siswa (Firman et al., 2021). Pemberian tugas kepada siswa-siswi akan berdampak positif, siswa akan belajar rasa tanggung jawab dan akan membaca ulang tugas yang diberikan guru kepadanya. Menurut Roestiah (2008), bahwa suatu proses belajar mengajar yang dilaksanakan dengan metode pemberian tugas, mempunyai kelebihan-kelebihan diantaranya adalah: (1). Mengaktifkan siswa untuk mempelajari sendiri masalah dengan jalan mencoba menyelesaikan sendiri. (2). Mengerjakan soal sendiri. (3). Membiasakan anak berfikir Hal positif lainnya dengan memberikan tugas kepada siswa adalah membiasakan siswa berpikir terbuka dan mencari pemecahan masalah dengan berbagai sudut pandang. Hal tersebut juga akan memancing kemampuan berpikir kritis siswa. (4). Melatih anak berhadapan dengan persoalan, tidak hanya hafalan. (5). Mengembangkan inisiatif serta tanggung jawab dari siswa.

Kedua, Perpustakaan Madrasah sebagai alat penunjang dalam perkembangan Literasi Membaca siswa-siswi MTs. Daruttaqwa. Ruang Perpustakaan salah satu fasilitas yang harus dimiliki oleh lembaga pendidikan (Barokah & Bentari, 2019). Fasilitas yang memadai akan membuat siswa-siswi

gemar membaca di perpustakaan (Mujayana & Rahmawati, 2019). Seperti yang dikatakan oleh (Arif & Handayani, 2020) Perpustakaan sebagai pusat integral di Madrasah, baik madrasah normal atau non formal. Dalam perpustakaan di dalamnya terdapat tumpukan buku-buku, pada era 4.0 perpustakaan tidak hanya berupa buku tapi memanfaatkan media digital. Perpustakaan di madrasah tidak hanya penyedia buku bacaan di kala senggang, tapi buku perpustakaan harus menjadi sumber belajar (Barokah & Bentari, 2019). Sehubungan dengan itu, agar budaya literasi MTs. Daruttaqwa berhasil dilaksanakan, kepala Madrasah dan guru merasa sangat perlu untuk membenahi perpustakaan dan menjadikannya tempat yang nyaman bagi siswa untuk membaca dan belajar (Tantri & Dewantara, 2017). Tingkatkan buku dengan mengalokasikan sebagian kecil dana BOS untuk pembelian buku. Sekolah juga menerima sumbangan buku individu dan kolektif. Tempat duduk di lantai agar siswa merasa nyaman membaca. Banyak juga poster dan slogan yang mendorong siswa untuk membaca di dinding perpustakaan.

Ketiga, Motivasi dari kepala Madrasah, guru, dan diri sendiri menjadi kunci keberhasilan kegiatan literasi di madrasah. Gagne dalam Bigge, 1982 mengatakan motivasi dalam pembelajaran adalah dorongan sehingga seorang dengan senang hati terdorong untuk meraih (Wahyuni, 2015). Strategi guru dalam membangun minat baca siswa yakni pada saat proses pembelajaran, guru memainkan peran sebagai motivator agar siswa bersemangat membaca banyak buku-buku penunjang (Melati & Sholeh, 2019). Pemberian motivasi menjadi penting jika guru memberikan contoh terlebih dahulu (Arif & Handayani, 2020). Pemberian motivasi juga bias dari pengelola perpustakaan dengan menyediakan buku paket dan non paket (Supriati, 2021).

Dalam hal penanaman minat baca, peran motivasi lebih ditekankan pada pemberian dorongan atau motivasi dari lingkungan luar. Dalam konteks ini, perpustakaan harus menginspirasi dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk belajar. Oleh karena itu, motivasi membaca masyarakat perlu ditumbuhkan sedini mungkin, dalam hal ini pustakawan harus mampu membangkitkan motivasi membaca masyarakat, sehingga motivasi membaca masyarakat dapat efektif berperan dan mencapai tujuan

Motivasi internal dan faktor internal yang mempengaruhi pembinaan minat baca antara lain kurangnya tenaga pengelola perpustakaan, kurangnya dana pembinaan minat baca, terbatasnya bahan pustaka, kurang bervariasinya jenis layanan perpustakaan, terbatasnya perabot dan peralatan perpustakaan, serta kurang strategisnya lokasi perpustakaan.

Motivasi eksternal dan faktor-faktor eksternal juga mempengaruhi pembinaan minat baca. Yang termasuk faktor-faktor eksternal antara lain kurang terbinanya jaringan kerja sama pembinaan minat baca antarperpustakaan, belum banyaknya sektor-sektor swasta yang menunjang pembinaan minat baca, dan belum semua penulis berpartisipasi dalam pembinaan minat baca

4. CONCLUSION

Membaca merupakan bagian terpenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan membaca siswa-siswi akan bertambah wawasan keilmuan. Dengan Gerakan literasi Madrasah akan menambah minat baca siswa dan siwi MTs. Daruttaqwa suci Manyar Gresik. Beberapa strategi untuk peningkatan literasi membaca 1. Dengan program 15 membaca sebelum pembelajaran. 2. Pembenahan fasilitas perpustakaan yang kondusif dan di dukung dengan kegiatan di perpustakaan. 3. Motivasi untuk perta didik baik dari guru, orang tua, dan lingkungan sekitar.

Penelitian di MTs. Daruttaqwa ini masih sangat jauh dari sempurna. Karena ketika penelitian ini di laksanakan MTs. Daruttaqwa melaksanakan Penilaian Tengah semester Ganjil. Sehingga terdapat kendala dalam penelitian ini diantaranya adalah belum aktif aktifitas pembelajaran.

REFERENCES

- Anggun, F. (2003). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Usia Menarche Pada Siswi MTs. Pondok Pesantren Daruttaqwa dan SMP Negeri 1 Gresik. Universitas Airlangga, Surabaya,

- September, 1–21. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD004439.pub2.De>
- Arif, M., & Handayani, E. F. (2020). Budaya Literasi Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kesamben Wetan Driyorejo Gresik). *MODELING: Jurnal Program Studi* ..., 7(September), 198–220. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/660>
- Barokah, S. R., & Bentari, Y. Y. (2019). Implementasi Manajemen Program Gerakan Literasi Madrasah di MAN 1 Lamongan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 1(2), 102–118. <https://doi.org/10.15642/japi.2019.1.2.102-118>
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Faradina, N. (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di Sd Islam Terpadu Muhammadiyah an-Najah Jatinom Klaten. *Jurnal Hanata Widya*, 6(8), 60–69. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/fipmp/article/view/9280>
- Firman, Sukirman, Aswar, N., & Mirnawati, M. (2021). Pengaruh Beberapa Faktor Determinan terhadap Peningkatan Minat Baca Mahasiswa. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 46–61. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i1.462>
- Freebody, P. (2007). Literacy education in school. In *Australian Education Review* (Vol. 52).
- İlker Dere; Yakup Ateş. (2022). Alternative Literacies in Turkish Social Studies Teaching Program. *Pedagogical Perspective*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.29329/pedper.2022.448.1>
- Iskandar Yusuf, Umar Fauzan, N. M. (2022). The Effect Of Dhuha Prayer And Istighosah On The Religious. 5(3), 920–927.
- Iswanto, A. (2018). Praktik Literasi Berbasis ‘Madrasah Riset’: Pelaksanaan Gerakan Literasi Di Mansa Yogyakarta. *Al-Qalam*, 24(2), 189. <https://doi.org/10.31969/alq.v24i2.468>
- Kasiyun, S. (2015). *Jurnal Pena Iidonesia (JPI) Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya*. *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1), 79–95.
- Melati, I. P., & Sholeh, M. (2019). Strategi Reading Record Dalam Membangun Minat Baca Siswa Di Sd Luqman Al Hakim Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/37/article/view/29575%0Ahttps://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/37/article/viewFile/29575/27098>
- Mujayana, M., & Rahmawati, E. (2019). Pembuatan Dan Penerapan Sistem Informasi Perpustakaan Sekolah Pada SMK AL-JAUHAR Dan MA AL-KAROMAH Ngawi. *Jurnal Ilmiah Scroll*, 6(1), 1–8.
- Nabila, N. S. (2020). Evaluasi Pemanfaatan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran PAI di MTs. *Daruttaqwa Gresik*. 21(1), 1–9. <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Noviansah, A. (2020). Gerakan Literasi Sekolah dan Penguatan Pendidikan Karakter Terhadap Perumusan Materi Pokok Madrasah Ibtidaiyah. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.1009>
- Ony Dina Maharani, Kisyani Laksono, W. S. (2017). Minat Baca Anak-Anak Di Kampoeng Baca Kabupaten Jember. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 3(1), 320–328.
- Prasetyo, K., & Haidar, A. (2020). The Indonesian Journal of Social Studies Rebo Wekasan Module to Instill Religious Values , Tolerance ., 3(2), 109–113.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230–237. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>
- Rohman, S. (2017). Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 156–160.
- Subakti, H., Oktaviani, S., & Anggraini, K. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2489–2495. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1209>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan

- Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D), 308.
- Supriati, E. (2021). Manajemen perpustakaan dalam mendukung gerakan literasi digital di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 9(2), 201. <https://doi.org/10.24198/jkip.v9i2.30867>
- Suyitno. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*. In *Akademia Pustaka*.
- Syaeba, M., & Masyhadiah. (2022). Strategi Komunikasi Dinas Perpustakaan Kabupaten Polewali Mandar dalam meningkatkan Minat Baca Pemustaka. *Al-MUNZIR*, 15(1), 73. <https://doi.org/10.31332/am.v15i1.3331>
- Tantri, A. A. S., & Dewantara, I. P. M. (2017). Keefektifan Budaya Literasi di SDN 3 Banjar Jawa untuk Meningkatkan Minat Baca. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(4), 204–209. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JERE/article/viewFile/12054/7995>
- Taulabi, I., Imron, A., & Khoiruddin, M. A. (2017). Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini Di Taman Baca Masyarakat. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 11(1), 137–158. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v11i1.165>
- Wahyuni, S. (2015). Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat. *Diksi*, 16(2), 179–189. <https://doi.org/10.21831/diksi.v16i2.6617>
- Wellington, J., & Osborne, J. (2001). *Language and Literacy in Science Education*. McGraw-Hill Education (UK), 1–8.
- Wulandari, N. Q. S. (2014). *THE Use Diary Writing Technique to Improve Students Writing Skill At MTs. Daruttaqwa Gresik..*